

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Pembahasan Teori

1. CIVIC RESPONSIBILITY

a. Pengertian *Civic Responsibility*

Civic Responsibility menurut (riwikrama, 2024:1) *Civic Responsibility* merupakan pemahaman hak dan tugas yang dimiliki warga negara dengan tanggung jawab yang meliputi terhadap diri sendiri dan masyarakat, di mana dalam konteks penelitian ini warga negara direpresentasikan oleh mahasiswa. Mahasiswa, sebagai representasi warga negara dalam konteks penelitian ini. *Civic responsibility* merupakan salah satu daripada wujud tanggung jawab seorang warga negara untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada di dalam lingkungan masyarakat Alfauzi & Muthall'n (2023,hal.460). *Civic Responsibility* adalah pemahaman individu mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, yang diwujudkan melalui kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri sendiri serta masyarakat Rabbani dkk (2023,hal.1). *Civic Responsibility* dimaknai sebagai kemampuan mahasiswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap tanggung jawab sebagai warga kampus yang sadar akan peran dan kewajibannya, baik terhadap diri sendiri, lingkungan akademik, maupun Masyarakat Gulo dan Hulu (2023,hal.47)

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Civic Responsibility* atau tanggung jawab kewarganegaraan adalah kesadaran individu

terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Bagi mahasiswa, hal ini berarti berperan aktif di lingkungan akademik dan masyarakat, tidak hanya mengandalkan kemampuan intelektual, tetapi juga menunjukkan kepedulian sosial serta tanggung jawab kebangsaan. Kesadaran ini mendorong mahasiswa untuk memperhatikan kepentingan bersama dan menumbuhkan nilai moral seperti keadilan, toleransi, dan gotong royong. Dengan demikian, *Civic Responsibility* berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, etis, dan peduli terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Indikator *Civic Responsibility*

Beberapa indikator *Civic Responsibility* menurut Rabbani dkk(2023,hal.5) adalah sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis dan reflektif sebagai warga negaramampu menalar isu sosial, politik, dan lingkungan secara rasional serta mempertimbangkan dampaknya bagi Masyarakat.
- 2) Membentuk nilai-nilai kewarganegaraan yang positif menanamkan nilai tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kepedulian sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan berinteraksi.
- 3) Berperilaku sesuai norma dan etika sosial Mahasiswa menunjukkan sikap sopan, disiplin, menghargai perbedaan, serta menjaga ketertiban di lingkungan kampus maupun masyarakat.
- 4) Bertindak dengan kesadaran terhadap lingkungan sosial Mahasiswa aktif berkontribusi dalam kegiatan sosial, menjaga lingkungan, dan menunjukkan

kepedulian nyata terhadap kesejahteraan bersama.

Hasil penelitian Menurut Gulo & Hulu (2023:47-48) yang menemukan bahwa sikap tanggung jawab kewargaan dapat dikembangkan melalui perilaku sadar nilai moral, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan kemandirian, maka indikator *Civic Responsibility* yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan konteks mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yaitu:

- 1) Kesadaran hak dan kewajiban sebagai warga kampus dan masyarakat.
- 2) Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan akademik dan sosial.
- 3) Perilaku sesuai norma dan etika sosial.
- 4) Kedisiplinan dan kemandirian dalam menjalankan tugas akademik maupun sosial.
- 5) Kepedulian terhadap lingkungan dan kesejahteraan bersama.

Menurut penelitian Alfauzi dan Muthali'in (2023:465) menunjukkan bahwa nilai-nilai yang mendukung penguatan *Civic Responsibility* “ meliputi kepedulian sosial dan lingkungan, pola hidup sehat, kedisiplinan, kemandirian, serta tanggung jawab.”

- 1) Kepedulian sosial dan lingkungan, mencerminkan partisipasi aktif dan rasa empati terhadap orang lain serta lingkungan sekitar
- 2) Pola hidup sehat, menggambarkan tanggung jawab pribadi terhadap diri sendiri sebagai warga yang sadar kesehatan.
- 3) Kedisiplinan, bentuk tanggung jawab moral dan sosial dalam menaati aturan serta

menjalankan kewajiban.

- 4) Kemandirian, kemampuan mengambil keputusan dan bertindak tanpa bergantung pada orang lain.
- 5) Tanggung jawab, kesadaran melaksanakan tugas dan kewajiban secara sukarela dan berorientasi pada kebaikan bersama.

Berdasarkan sejumlah teori mengenai *Civic Responsibility* yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Civic Responsibility* memiliki beberapa aspek yaitu

- 1) Tanggung jawab pribadi dan sosial

Kesadaran mahasiswa dalam melaksanakan kewajiban pribadi maupun sosial yang tercermin melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik dan kehidupan bermasyarakat. Kewajiban pribadi meliputi tanggung jawab mahasiswa terhadap dirinya sendiri sebagai peserta didik, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, Kewajiban sosial berkaitan dengan tanggung jawab mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat, seperti berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar, seperti ikut berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekitar.

- 2) Kedisiplinan dan kemandirian

Kemampuan mahasiswa menaati aturan akademik kampus seperti pengambilan mata kuliah, beban studi, nilai akademik, dan aturan izin. Mahasiswa wajib mematuhi pedoman yang dikeluarkan oleh Fakultas dan Pusat, mahasiswa dapat mengatur waktu, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Mengatur waktu dengan baik merupakan kemampuan mahasiswa dalam membagi dan memanfaatkan waktu

secara efektif antara berbagai aktivitas yang dijalani, seperti kegiatan perkuliahan, keterlibatan dalam organisasi atau kegiatan kemahasiswaan, serta kegiatan pribadi. Dengan pengelolaan waktu yang baik, mahasiswa dapat menjalankan tanggung jawab akademik, organisasi, dan kebutuhan pribadi secara seimbang tanpa mengabaikan salah satu di antaranya. serta dapat menyelesaikan tugas secara mandiri seperti Tugas akademik, yaitu mengerjakan tugas kuliah, membuat makalah, laporan, presentasi

3) Kepedulian sosial

Kepedulian sosial dan lingkungan sekitar merupakan sikap empati dan partisipasi mahasiswa terhadap masalah sosial di sekitarnya. Misalnya dengan membantu mahasiswa lain yang mengalami kesulitan, seperti kesulitan memahami materi kuliah, atau memberikan dukungan kepada teman yang sedang menghadapi masalah. Selain itu, kepedulian terhadap lingkungan sekitar juga dapat ditunjukkan melalui tindakan menjaga kebersihan lingkungan kampus, seperti tidak membuang sampah sembarangan, ikut serta menjaga fasilitas kampus agar tetap bersih dan nyaman digunakan bersama.

4) Perilaku sesuai norma dan etika

Mahasiswa yang berperilaku sesuai norma dan etika akan menunjukkan sikap sopan dalam berbicara dan bertindak, menghargai perbedaan pendapat, latar belakang, maupun budaya teman-temannya, serta menjaga integritas dalam berinteraksi. seperti tidak berkata kasar kepada teman atau dosen, menghargai pendapat orang lain saat diskusi.

2. Nilai Demokrasi

a. Pengertian Nilai Demokrasi

Nilai demokrasi merupakan keyakinan yang hidup di tengah masyarakat dan menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan berdemokrasi Santosa dan Hidayat (2022,hal.197).Dalam konteks penelitian ini, nilai demokrasi dipahami sebagai dasar sikap dan perilaku mahasiswa dalam menghargai kebebasan, kesetaraan, serta tanggung jawab sosial di lingkungan kampus.Nilai demokrasi tidak hanya mencerminkan bagaimana seseorang bersikap terhadap sistem pemerintahan, tetapi juga bagaimana individu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Bagi mahasiswa, nilai demokrasi tampak dalam cara mereka menghargai pendapat teman, menerima perbedaan pandangan, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampus dengan cara yang terbuka dan bertanggung jawab.

Selain itu, nilai demokrasi juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan objektif terhadap berbagai persoalan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang menjamin partisipasi aktif warga negara dalam pengambilan keputusan politik dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia dan supremasi hukum (Febriyani, 2025,hal.1).Dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan kampus, nilai demokrasi tidak hanya dipahami sebagai konsep politik, tetapi juga sebagai pedoman dalam membentuk karakter kewarganegaraan mahasiswa.

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang mana seluruh masyarakat boleh mengumpulkan kesimpulan yang merubah kehidupannya. Demokrasi meliputi

kondisi sosial, ekonomi serta budaya menuntut pembebasan politik yang bebas dan sama Astuti dkk (2021,hal.1). Keinginan demokratis ini didasarkan pada kesadaran jika pemerintah yang demokrasi memberikan kesempatan untuk munculnya pendapat penghormatan terhadap adanya orang bagi partisipasi didalam hidup bernegara, dan dihormati oleh masyarakatnya

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa demokrasi tidak hanya sebatas mekanisme politik, tetapi juga sebuah sikap hidup yang menuntut kebebasan berpikir, kesetaraan, dan penghormatan terhadap pendapat orang lain dalam setiap aspek kehidupan sosial, ekonomi, maupun budaya. Dalam konteks mahasiswa, nilai-nilai demokrasi sebagaimana dijelaskan dalam kutipan tersebut tercermin melalui kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan kampus dengan tetap menghormati keberagaman ide, latar belakang, dan cara pandang. Dengan demikian, demokrasi sebagai sistem nilai sosial menuntut partisipasi aktif setiap individu dalam menentukan arah kehidupannya.

b. Indikator Nilai Demokrasi

Beberapa indikator nilai demokrasi menurut (grissela dkk 2024) Adalah sebagai berikut

- 1) Sikap toleransi, yang membantu mahasiswa menghargai perbedaan dan menjaga hubungan sosial yang harmonis.
- 2) Apresiasi terhadap kebebasan berekspresi, yang melatih keterbukaan dan keberanian berpendapat secara etis.

- 3) Partisipasi aktif, yang mencerminkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan sosial.
- 4) Penghormatan terhadap keragaman, yang menumbuhkan empati serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang beragam

Selanjutnya menurut (Eden dan sumil 2024) indikator nilai demokrasi antara lain:

- 1) Kebebasan berpendapat, berkelompok, dan berpartisipasi – mencerminkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam menyampaikan ide dan bekerja sama secara bertanggung jawab.
- 2) Kesetaraan dan toleransi, membantu mahasiswa menghargai perbedaan dan beradaptasi dalam lingkungan yang beragam.
- 3) Kesetaraan gender dan kedaulatan rakyat, menumbuhkan kesadaran akan keadilan dan tanggung jawab bersama dalam pengambilan keputusan.
- 4) Rasa percaya dan kerja sama, memperkuat solidaritas, empati, serta kemampuan mengatasi tekanan secara konstruktif.

Kemudian Santosa dan Hidayat (2022) menyatakan bahwa indikator nilai demokrasi sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan persoalan secara damai dan bersama, mencerminkan tanggung jawab mahasiswa dalam menghadapi perbedaan tanpa konflik.
- 2) Menjamin terlaksananya perubahan secara damai, menunjukkan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika kampus dengan sikap terbuka dan bijak.

- 3) Mengakui serta menghargai keanekaragaman, menggambarkan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan sebagai bentuk *Civic Responsibility*.
- 4) Menjamin tegaknya keadilan, menjadi dasar bagi mahasiswa untuk bersikap adil dan menjaga keseimbangan dalam interaksi sosial.

Kemudian (Hidayati dan Rukmini, 2021) menyatakan bahwa indikator nilai demokrasi Yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai toleransi, yaitu kemampuan mahasiswa menghargai perbedaan pendapat dan sikap orang lain sebagai bentuk tanggung jawab kewarganegaraan.
- 2) Nilai kebebasan mengemukakan pendapat, yang mencerminkan keterbukaan berpikir dan keberanian menyampaikan gagasan secara etis di lingkungan kampus.
- 3) Nilai terbuka dalam berkomunikasi, menumbuhkan sikap saling menghargai serta membangun hubungan sosial yang sehat antar mahasiswa.
- 4) Nilai percaya diri, menunjukkan kesiapan mahasiswa dalam berpartisipasi aktif dan mengambil peran positif di lingkungan akademik.
- 5) Nilai tanggung jawab, menjadi dasar *Civic Responsibility* yang mendorong mahasiswa berperilaku disiplin dan peduli terhadap lingkungannya.
- 6) Nilai kerja sama, menggambarkan kemampuan mahasiswa untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan masalah dan beradaptasi terhadap berbagai tantangan.

Berdasarkan sejumlah teori mengenai nilai demokrasi yang telah

dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Civic Responsibility* memiliki beberapa aspek yaitu.

1) Toleransi dan kebebasan berpendapat

Mahasiswa mampu menghargai perbedaan pendapat, sikap, dan latar belakang orang lain, sekaligus berani dan terbuka menyampaikan ide, kritik, atau saran secara etis dan bertanggung jawab. Indikator ini mencerminkan keterbukaan berpikir, empati, dan kemampuan menjaga hubungan sosial yang harmonis.

2) Partisipasi aktif

Mahasiswa terlibat secara nyata dalam kegiatan kampus maupun masyarakat, Di lingkungan kampus, seperti partisipasi aktif melalui keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, mengikuti rapat atau musyawarah untuk pengambilan keputusan, serta berpartisipasi dalam kegiatan seperti. Di lingkungan masyarakat, partisipasi dapat berupa ikut serta dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti.

3) Menghargai keragaman

Mahasiswa menunjukkan kemampuan beradaptasi dan penghormatan terhadap perbedaan budaya, latar belakang, dan pandangan.

4) Keadilan sosial

Mahasiswa bertindak adil dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial, misalnya dengan bersikap adil dalam pembagian tugas atau kelompok kerja, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota untuk menyampaikan

pendapat dalam pengambilan keputusan, serta melaksanakan tanggung jawab yang telah disepakati bersama.

3. Resiliensi

a. Pengertian resiliensi

Resiliensi adalah kapasitas individu untuk mempertahankan ketenangan dan kemampuan adaptasi di bawah tekanan Saputra dan Munaf (2020,hal.250- 251). Pendapat ini didukung oleh Daulay dkk (2024:7) yang menyatakan bahwa resiliensi memungkinkan individu berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stresor kehidupan, serta Dengan kata lain, resiliensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seseorang untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupannya.

Azizah dkk (2021,hal.1): Resiliensi adalah kemampuan individu untuk dapat beradaptasi menghadapi stres dan kemalangan. Dalam konteks mahasiswa, resiliensi mencakup kemampuan untuk tetap tenang dan berfungsi secara efektif ketika menghadapi tekanan akademik, tantangan sosial, maupun situasi yang tidak menyenangkan di lingkungan kampus. Resiliensi membantu mahasiswa menjaga keseimbangan emosional, mempertahankan motivasi belajar, dan tetap produktif meskipun dihadapkan pada berbagai kesulitan. Dengan demikian, resiliensi menjadi kemampuan dasar yang penting untuk mendukung perkembangan pribadi dan keberhasilan akademik mahasiswa. resiliensi pada mahasiswa tidak hanya berarti kemampuan untuk bertahan, tetapi juga kemampuan untuk bangkit dan berkembang setelah menghadapi tekanan. Mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi tinggi

cenderung lebih mampu mengelola stres, menyesuaikan diri dengan perubahan tuntutan akademik, serta menjadikan pengalaman sulit sebagai pelajaran untuk memperkuat diri. Dalam situasi seperti magang, tugas akhir, maupun beban akademik yang menumpuk di semester akhir, resiliensi berperan penting dalam menjaga ketenangan pikiran dan fokus terhadap tujuan.

Selain itu, resiliensi juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Mereka lebih mampu melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar, bukan sebagai akhir dari usaha. Dengan demikian, resiliensi menjadi fondasi penting bagi mahasiswa dalam membangun ketangguhan mental, kemampuan berpikir jernih di bawah tekanan, serta kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan.

(Utami 2020,hal.1) Resiliensi akademik adalah kemampuan mahasiswa untuk menghadapi tantangan, kesulitan, dan tekanan dalam konteks kehidupan kampus dan studi, sehingga mereka tetap mampu beradaptasi, mempertahankan keseimbangan emosional, dan berfungsi secara efektif. Ramadhani (2022:13) “Resiliensi ditandai oleh kemampuan individu untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif akibat peristiwa traumatik atau kesulitan yang signifikan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan sebelumnya, resiliensi merupakan kemampuan individu untuk tetap tenang, beradaptasi secara positif, dan berfungsi secara efektif dalam menghadapi berbagai tantangan, kesulitan, atau tekanan hidup. Dalam konteks penelitian ini, resiliensi merujuk secara spesifik pada

mahasiswa Semester VII, yang diharapkan mampu menghadapi tekanan akademik, tantangan sosial, dan situasi tidak menyenangkan di lingkungan kampus dengan tetap mempertahankan keseimbangan emosional, motivasi belajar, dan produktivitas akademik. Dalam konteks penelitian PPKn, resiliensi tidak hanya dilihat dari sisi psikologis, juga dari perspektif pendidikan kewarganegaraan (psikopedagogis), yaitu bagaimana nilai-nilai kewargaan dan demokrasi membentuk ketahanan pribadi mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial.

b. Aspek-Aspek Resiliensi

Menurut Connor dan Davidson dalam Ramadanti dan Herdi (2021,hal.154) terdapat beberapa aspek dari resiliensi Yaitu,sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dan Keuletan Pribadi.keteguhan dalam menyelesaikan tuntutan akademik meski di bawah tekanan
- 2) Kepercayaan Diri dan Keteguhan Hati. Penerimaan Perubahan dan Hubungan Sosial Positif – kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan jadwal,
- 3) Kontrol Diri dan Dukungan Sosial – kemampuan mengatur emosi serta memanfaatkan dukungan teman, dosen, atau keluarga agar tetap fokus menyelesaikan tanggung jawab akademik.
- 4) keyakinan pada kemampuan diri saat menghadapi stres magang atau tugas akhir,
- 5) Pengaruh Spiritual – keyakinan kepada Tuhan sebagai sumber ketenangan dan kekuatan batin saat menghadapi tekanan akademik, sejalan dengan nilai ketuhanan dalam Pancasila.

Aspek-Aspek resiliensi menurut Reivich dan Shatte dalam Nashori dan

Saputro (2021,hal.16) sebagai berikut :

- 1) Emotional regulation adalah kemampuan mengendalikan emosi agar tetap tenang
- 2) impulse control yaitu kemampuan menahan dorongan atau keinginan sesaat.membuat mahasiswa tidak mudah menunda atau menyerah pada tekanan akademik.
- 3) Optimism ialah keyakinan bahwa masa depan akan lebih baik; menumbuhkan semangat positif meski menghadapi kesulitan kuliah dan tugas akhir.
- 4) Causal analysis yaitu kemampuan memahami penyebab masalah.membantu mahasiswa mencari solusi tepat atas stres dan hambatan akademik.
- 5) Empathy adalah kemampuan memahami perasaan orang lain.memperkuat hubungan dengan teman dan dosen saat menghadapi tekanan kuliah.
- 6) Self-efficacy yaitu keyakinan akan kemampuan diri; membuat mahasiswa percaya bisa menyelesaikan tugas akhir dan magang dengan baik.
- 7) Reaching out ialah kemampuan mengambil sisi positif dari kesulitan.membantu mahasiswa tumbuh lebih tangguh setelah melewati tekanan akademik

Berdasarkan sejumlah teori mengenai resiliensi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Resiliensi memiliki beberapa aspek yaitu

- 1) Keuletan pribadi

Mahasiswa mampu tetap teguh dan konsisten dalam menyelesaikan tugas

akademik, seperti tugas kelompok atau tugas individu dari dosen makalah atau laporan. meski menghadapi tekanan atau tantangan, termasuk dalam menghadapi jadwal kuliah yang padat, tugas akhir, atau magang.

2) Pengendalian diri dan optimism

Mahasiswa mampu mengatur emosi, menahan dorongan untuk menunda atau menyerah dalam perkuliahan, serta memiliki keyakinan bahwa masa depan akan lebih baik. Indikator ini mencerminkan kemampuan menghadapi stres dengan sikap positif dan fokus pada solusi.

3) Hubungan sosial positif

Mahasiswa mampu mencari dan menerima dukungan dari orang-orang di sekitarnya ketika menghadapi tekanan atau kesulitan dalam kegiatan akademik. Dukungan tersebut bisa berasal dari teman, maupun keluarga.

4) Keyakinan spiritual

Mahasiswa memiliki keyakinan kepada Tuhan atau nilai spiritual sebagai sumber kekuatan batin dan ketenangan saat menghadapi tekanan akademik seperti tugas kuliah, magang ataupun skripsi, sejalan dengan nilai ketuhanan dalam Pancasila.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan dengan fokus pada variabel yang serupa dengan penelitian ini. Meskipun arah masalahnya sejalan, setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda dalam

mengukur dan menganalisis hubungan antarvariabel secara kuantitatif. Fokus kajian dari penelitian-penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut

1. Pandri dkk (2021) berjudul “*Pengembangan Nilai-Nilai Demokratis Mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan*” menemukan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai demokrasi secara konseptual, tetapi juga perlu mengimplementasikannya melalui perilaku nyata di kampus, sehingga kesadaran dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara (*Civic Responsibility*) meningkat. Sementara itu, penelitian mengenai resiliensi mahasiswa,

Berdasarkan penelitian Pandri dkk. (2021), terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai *Civic Responsibility* dan nilai-nilai demokrasi sebagai aspek penting dalam pembentukan karakter mahasiswa sebagai warga negara yang baik. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menyoroti pentingnya penerapan nilai demokrasi dalam kehidupan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Sedangkan perbedaannya, penelitian Pandri dkk. (2021) berfokus pada pengembangan nilai-nilai demokratis mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan serta peningkatan kesadaran dan tanggung jawab kewarganegaraan. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan mengkaji secara empiris hubungan *Civic Responsibility* dan nilai demokrasi dalam membentuk resiliensi mahasiswa FKIP semester akhir Universitas Muhammadiyah Bengkulu, sehingga resiliensi mahasiswa menjadi variabel utama yang belum diteliti dalam penelitian sebelumnya.

2. Sari dkk (2023) dan penelitian “*Resiliensi Budaya Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Pedagogi Kedamaian*”, menunjukkan bahwa faktor psikososial dan budaya berperan dalam membentuk ketangguhan akademik mahasiswa, yang diukur menggunakan kuesioner Likert. Kedua penelitian ini relevan karena Pandri dkk. menyediakan landasan konseptual dan indikator variabel bebas, sedangkan penelitian resiliensi menyediakan dasar empiris untuk variabel terikat. Meski demikian, hubungan *langsung antara Civic Responsibility* dan Nilai Demokrasi dengan Resiliensi belum diuji secara empiris, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan meneliti hubungan tersebut pada mahasiswa semester VII FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya terletak pada fokus kajian terhadap resiliensi mahasiswa sebagai aspek penting dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, kedua penelitian sama-sama mengakui bahwa berbagai faktor psikososial dan lingkungan dapat berperan dalam membentuk ketangguhan atau resiliensi mahasiswa. Sedangkan perbedaannya, penelitian Sari dkk. (2023) berfokus pada resiliensi budaya mahasiswa serta implikasinya terhadap pedagogi kedamaian, sementara penelitian yang akan dilakukan mengkaji hubungan *Civic Responsibility* dan nilai demokrasi dalam membentuk resiliensi mahasiswa FKIP semester akhir Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menguji secara empiris keterkaitan antara *Civic*

Responsibility, nilai demokrasi, dan resiliensi mahasiswa yang belum menjadi fokus penelitian sebelumnya.

3. Carina dkk (2022) berjudul “*Resiliensi Akademik pada Mahasiswa*” meneliti bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik selama pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti optimisme dan ketekunan (perseverance), tetapi juga faktor eksternal seperti dukungan sosial dari teman sebaya, dosen, dan keluarga. Mahasiswa yang memiliki jaringan sosial yang kuat terbukti lebih mampu bangkit kembali setelah mengalami stres akademik, serta tetap menunjukkan tanggung jawab dan semangat belajar yang tinggi. Secara lebih rinci, penelitian tersebut menegaskan bahwa aspek sosial dan budaya kampus turut berperan dalam membentuk pola resiliensi mahasiswa. Mahasiswa yang belajar di lingkungan yang menumbuhkan nilai gotong royong, keterbukaan, dan saling menghargai nilai-nilai yang sejalan dengan Pancasila cenderung memiliki tingkat ketahanan yang lebih tinggi dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial. Penelitian Universitas Mulawarman lebih menekankan pada aspek psikologis dan sosial secara umum, belum secara spesifik mengkaji hubungan antara tanggung jawab kewargaan (*Civic Responsibility*) dan nilai demokrasi dalam membentuk resiliensi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian Carina dkk. (2022) yang berjudul “*Resiliensi Akademik pada Mahasiswa*”, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya terletak pada fokus kajian

mengenai resiliensi mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa faktor sosial, budaya kampus, serta nilai-nilai seperti keterbukaan, gotong royong, dan saling menghargai berperan dalam meningkatkan ketahanan mahasiswa, yang secara tidak langsung memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai demokrasi. Sedangkan perbedaannya, penelitian Carina dkk. (2022) lebih menekankan pada pengaruh faktor psikologis dan sosial secara umum terhadap resiliensi akademik mahasiswa, seperti optimisme, ketekunan, dan dukungan sosial. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan secara khusus menguji hubungan *Civic Responsibility* dan nilai demokrasi dalam membentuk resiliensi mahasiswa FKIP semester akhir Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih spesifik mengenai peran nilai-nilai kewarganegaraan dan demokrasi terhadap resiliensi mahasiswa yang belum menjadi fokus utama dalam penelitian sebelumnya.

4. Susanti (2023) berjudul "*Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Mahasiswa.*" menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat resiliensi mahasiswa. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk bertahan dan bangkit dari tekanan akademik maupun persoalan pribadi. Temuan ini relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan resiliensi mahasiswa sebagai variabel terikat (Y) dan berfokus pada faktor-faktor yang berhubungan dengan pembentukannya. Hasil penelitian Susanti memberikan

bukti empiris bahwa faktor eksternal seperti dukungan sosial memiliki peran penting dalam membangun resiliensi, sehingga penelitian ini memperluas perspektif tersebut dengan meninjau hubungan antara faktor internal dan nilai-nilai kewarganegaraan, yaitu *Civic Responsibility* dan nilai demokrasi, terhadap resiliensi mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas karakter dan ketangguhan mahasiswa sebagai generasi muda yang tidak hanya resilien secara akademik, tetapi juga berjiwa warga negara yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.

Berdasarkan hasil penelitian Susanti (2023) yang berjudul “*Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Mahasiswa*”, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya terletak pada fokus kajian terhadap resiliensi mahasiswa sebagai variabel terikat (Y) serta upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pembentukannya. Kedua penelitian sama-sama berangkat dari asumsi bahwa resiliensi mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik maupun persoalan pribadi. Sedangkan perbedaannya, penelitian Susanti (2023) berfokus pada hubungan dukungan sosial sebagai faktor eksternal dengan resiliensi mahasiswa, sementara penelitian yang akan dilakukan mengkaji hubungan *Civic Responsibility* dan nilai demokrasi dengan resiliensi mahasiswa FKIP semester akhir Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian mengenai faktor-faktor pembentuk resiliensi

dengan menitikberatkan pada aspek nilai-nilai kewarganegaraan dan demokrasi yang belum menjadi fokus dalam penelitian Susanti (2023).

5. Penelitian yang dilakukan Danu dkk. (2024,hal.408-415) berjudul “Gambaran Tingkat Stress Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Kesehatan Masyarakat UNDANA” mengungkap bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir mengalami tingkat stres akademik yang tinggi. Karakteristik mahasiswa dengan stres tinggi umumnya berusia 24 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan berada di semester akhir. Tekanan tersebut meningkat mendekati penyelesaian studi karena beban tugas akhir, ujian, dan persiapan skripsi. Faktor penyebab stres yang dominan meliputi frustrasi (57,9%), konflik internal maupun eksternal (58,4%), tekanan akademik (58,4%), tuntutan adaptasi cepat (54,5%), dan pemaksaan diri untuk mencapai target akademik tertentu (52,4%). Kondisi ini menggambarkan bahwa mahasiswa semester akhir tidak hanya menghadapi beban akademik, tetapi juga dinamika psikologis yang kompleks.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berjudul “*Gambaran Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Kesehatan Masyarakat UNDANA*”, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu mahasiswa semester akhir yang menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan akademik dalam proses penyelesaian studi. Kedua penelitian juga sama-sama menyoroti kondisi psikologis mahasiswa yang dipengaruhi oleh tekanan akademik, tuntutan tugas

akhir, serta berbagai faktor yang muncul selama masa perkuliahan. Sedangkan perbedaannya, penelitian Danu dkk. (2024) berfokus pada gambaran tingkat stres akademik dan faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti frustrasi, konflik, tekanan akademik, tuntutan adaptasi, dan pemaksaan diri untuk mencapai target akademik. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada hubungan *Civic Responsibility* dan nilai demokrasi dalam membentuk resiliensi mahasiswa FKIP semester akhir Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji tantangan yang dihadapi mahasiswa, tetapi juga menelaah faktor-faktor positif yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan bertahan, beradaptasi, dan bangkit dalam menghadapi berbagai tekanan akademik.

6. Nurcholis dkk (2023) berjudul "*Skala Stres Akademik Siswa Bahasa Inggris Tahun Akhir Saat Menulis Tesis pada Pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Bengkulu*" meneliti tingkat tekanan akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,33% mahasiswa mengalami stres akademik tinggi saat menulis tugas akhir. Temuan ini relevan sebagai bukti empiris kontekstual yang menegaskan bahwa mahasiswa semester akhir di FKIP UMB menghadapi tekanan psikologis yang nyata, sehingga penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang membentuk resiliensi mahasiswa, termasuk *Civic Responsibility* dan nilai demokrasi, menjadi penting dilakukan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan

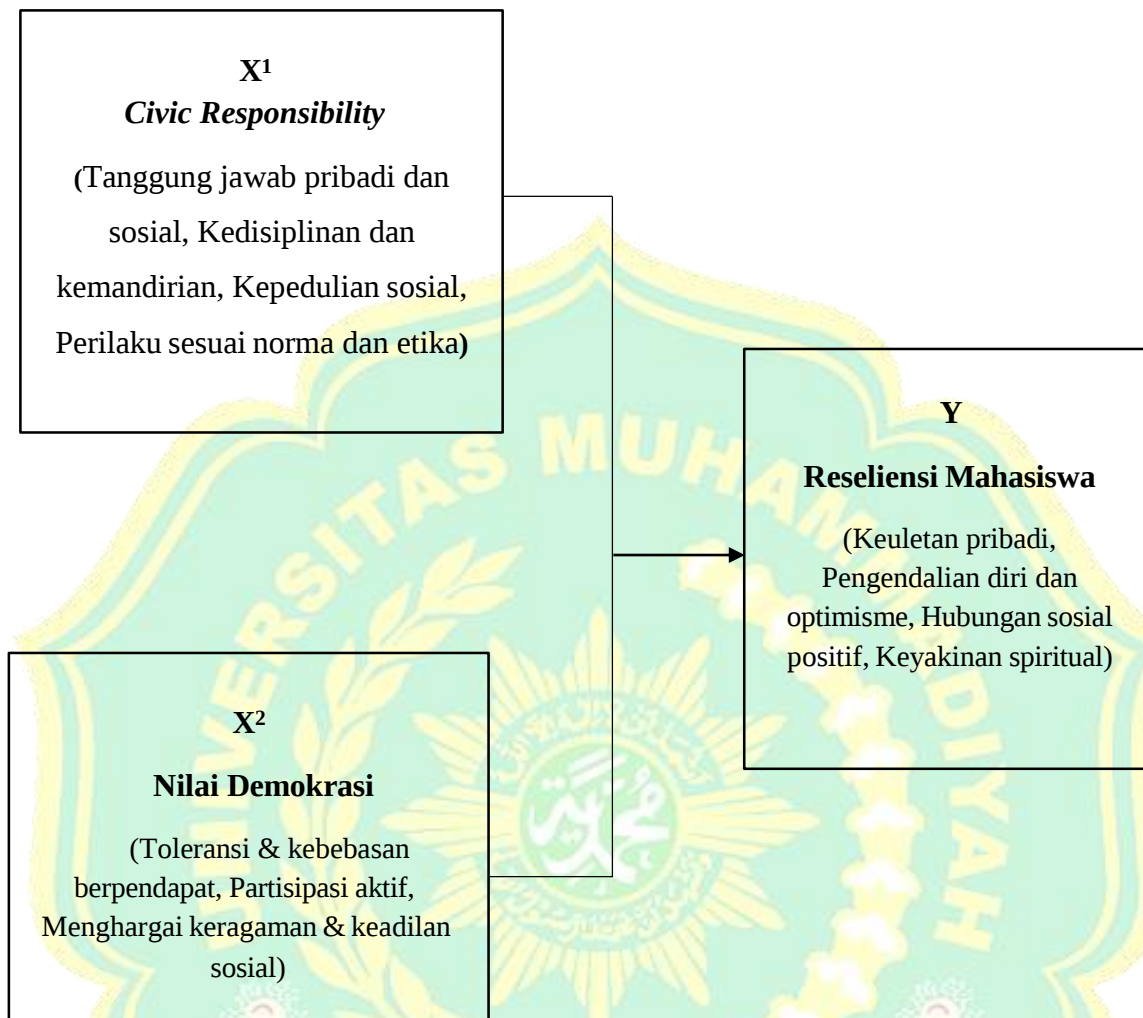
Dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya terletak pada fokus pada resiliensi mahasiswa sebagai variabel terikat dan pengakuan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan akademik, baik dari aspek internal (seperti optimisme dan ketekunan) maupun eksternal (dukungan sosial, budaya kampus, dan nilai-nilai kewarganegaraan). Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya belum secara empiris menguji hubungan langsung antara Civic Responsibility dan nilai demokrasi dengan resiliensi mahasiswa di konteks FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

C. Kerangka Berfikir

Fenomena tingginya stres akademik pada mahasiswa semester akhir menunjukkan pentingnya kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan keseimbangan emosional, motivasi belajar, dan ketangguhan menghadapi tekanan akademik. Kondisi tersebut menuntut adanya resiliensi, yaitu kemampuan individu untuk tetap bertahan, bangkit, dan beradaptasi secara positif ketika menghadapi kesulitan dalam konteks akademik maupun sosial. Resiliensi mahasiswa tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dapat dibentuk melalui penguatan nilai-nilai kewarganegaraan dan demokrasi yang berkembang di lingkungan kampus. Dua aspek penting yang berperan dalam pembentukan resiliensi adalah *Civic Responsibility* dan Nilai Demokrasi. *Civic Responsibility* mendorong mahasiswa untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai warga kampus, bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bernilai positif. Mahasiswa yang

memiliki *Civic Responsibility* tinggi cenderung menunjukkan kedisiplinan, kepedulian, dan kemampuan beradaptasi yang baik ketika menghadapi tekanan akademik.

Sementara itu, Nilai Demokrasi membentuk sikap terbuka, toleran, menghargai perbedaan pendapat, dan mampu menyelesaikan masalah secara damai. Nilai-nilai demokratis yang diterapkan di lingkungan kampus menumbuhkan iklim interaksi sosial yang sehat, mendukung kerja sama, serta memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengelola stres dan membangun hubungan sosial yang positif. *Civic Responsibility* mendorong mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya, yang menumbuhkan rasa kompetensi dan kendali diri dua aspek penting dari resiliensi. Dengan demikian, kedua variabel tersebut diduga memiliki hubungan yang erat dengan resiliensi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *Civic Responsibility* dan Nilai Demokrasi tinggi diharapkan mampu mengembangkan resiliensi yang kuat dalam menghadapi berbagai tekanan akademik. Secara konseptual, hubungan antara ketiga variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, *Civic Responsibility* dan Nilai Demokrasi diduga memiliki hubungan dengan Resiliensi mahasiswa.” *Civic Responsibility* yang tercermin dalam tanggung jawab pribadi dan sosial, kedisiplinan, kemandirian, kepedulian sosial, serta perilaku sesuai norma dan etika, diduga membantu mahasiswa menghadapi tantangan akademik, termasuk dalam penyusunan skripsi. Sementara itu,

nilai demokrasi yang diwujudkan melalui sikap toleransi, kebebasan berpendapat, partisipasi aktif, dan penghargaan terhadap keragaman serta keadilan sosial, juga diduga mendukung kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dan menyelesaikan masalah. Semakin baik *Civic Responsibility* dan Nilai Demokrasi yang dimiliki mahasiswa diduga semakin baik pula resiliensinya. Hubungan tersebut diuji baik secara parsial maupun simultan melalui analisis statistik

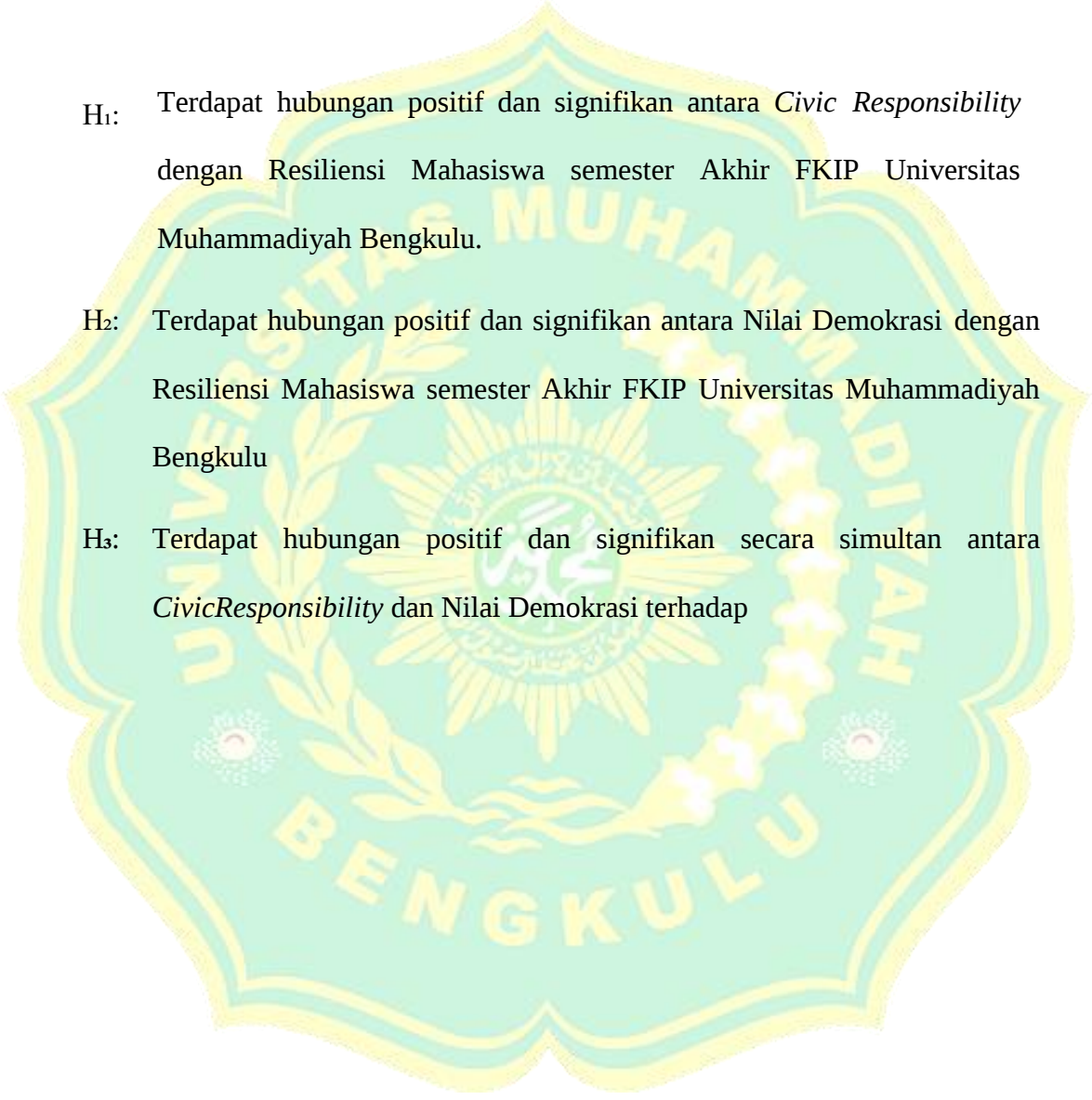
D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Adalah dugaan sementara. Hipotesis menurut Tamaulina dkk (2024:219) Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran”. Istilah ini menggambarkan bahwa hipotesis merupakan suatu dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji melalui proses ilmiah. Menurut Sahir (2022:25) Mengemukakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui proses pengujian. Hipotesis sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Dalam penelitian, terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat *Civic Responsibility* dan penerapan nilai demokrasi mahasiswa, maka semakin kuat

pula kemampuan resiliensi

yang mereka miliki dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai beriku

- 
- H₁: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Civic Responsibility* dengan Resiliensi Mahasiswa semester Akhir FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- H₂: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Nilai Demokrasi dengan Resiliensi Mahasiswa semester Akhir FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- H₃: Terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan antara *CivicResponsibility* dan Nilai Demokrasi terhadap